

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan¹. Beruntung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia.

Media merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. LCD merupakan salah satu media yang sekarang sering digunakan oleh guru. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penerapan media

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Budi Aksara, 1999), h. 101

secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.²

Hal di atas merupakan indikasi dari pernyataan Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.³ Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.⁴ Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator

²Huzair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 1

³M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21

⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 4

dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru fikih, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas pembelajaran yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru fikih masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Materi pelajaran fikih syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran fikih dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penerapan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai guru fikih tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi fikih secara tradisional dengan menitik bertakan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang

pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.⁵ Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media. Sehingga tujuan pendidikan Islam benar-benar aplikatif muncul ke permukaan. Apalagi sebuah anjuran agama menyatakan dalam surah Al-baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya⁶. Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru fikih, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam

⁵W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 142

⁶Amiruddin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Direktorat Jendral, 1996), h. 59

sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Problem dari pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri seringkali muncul dari pihak pengajar. Media pembelajaran yang ada disekolah jarang dimanfaatkan secara komprehensif. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi, khususnya media elektronik seperti *liquid crystal display* (LCD) sering sekali guru tidak memanfaatkan atau menggunakan media yang sudah ada. Sehingga media yang ada hanya menjadi pajangan atau penghias ruangan sekolah. Dalam hal pendidikan agama, khususnya fikih pemanfaatan media pembelajaran disekolah sangat perlu untuk diperhatikan dan dijadikan sebagai instrumen dalam tugas mengajar, dan tentunya guru fikih sangat perlu menguasai media pendidikan. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru fikih, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas pembelajaran yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan

terus terjadi selama guru pendidikan fikih masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Seyogyanya, apapun masalahnya penerapan media atau alat peraga lebih sering digunakan, sebab dengan cara ini pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan hasilnya pun efektif, karena siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga pandai mempraktikkan. Kalau terlalu banyak teori saja, maka pembelajaran akan kurang efektif bahkan tidak mustahil para siswa akan cenderung bosan.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari sudah menerapkan media LCD. Bertitik tolak dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “PENERAPAN MEDIA LCD DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PELAIHARI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media LCD dalam pembelajaran fikih di MIN Pelaihari?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media LCD dalam pembelajaran fikih di MIN Pelaihari?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menjalankan, mempraktikkan suatu cara atau alat dalam mendidik agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Media *Liquid Crystal Display* (LCD) adalah seperangkat alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, proyektor dan layar agar peserta didik dapat lebih mudah memahami untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷ Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu proses kegiatan mengajar seorang guru mata pelajaran

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157

fikih, dan untuk mencapai tujuan tersebut guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi guna mendapat nilai.

4. Mata pelajaran yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar mengajar fikih

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan media LCD dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media LCD dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi peranan media LCD dalam pembelajaran fikih.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektif media LCD dalam pembelajaran fikih.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.

4. Bagi siswa, peneliti ini berguna untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam belajar memperoleh tujuan belajar yang optimal. Suasana belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa nyaman dalam pembelajaran.
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional juga sebagai bahan informasi dalam upaya menggunakan media LCD dalam pembelajaran fikih dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi para guru, khususnya dalam hal penerapan media LCD dan dengan meningkatnya hasil belajar maka akan meningkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yaitu tentang Pembelajaran yang berisi Pengertian Pembelajaran, Prinsip-prinsip Pembelajaran, Komponen-Komponen Pembelajaran, Media Pembelajaran yang berisi Pengertian dan Manfaat, Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Media LCD dalam Pembelajaran,

Pembelajaran Fikih di MI berisi Pengertian Pembelajaran Fikih, Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih dan Karakteristik Pembelajaran Fikih.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian memuat tentang Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan Saran-Saran.